

BAB IV

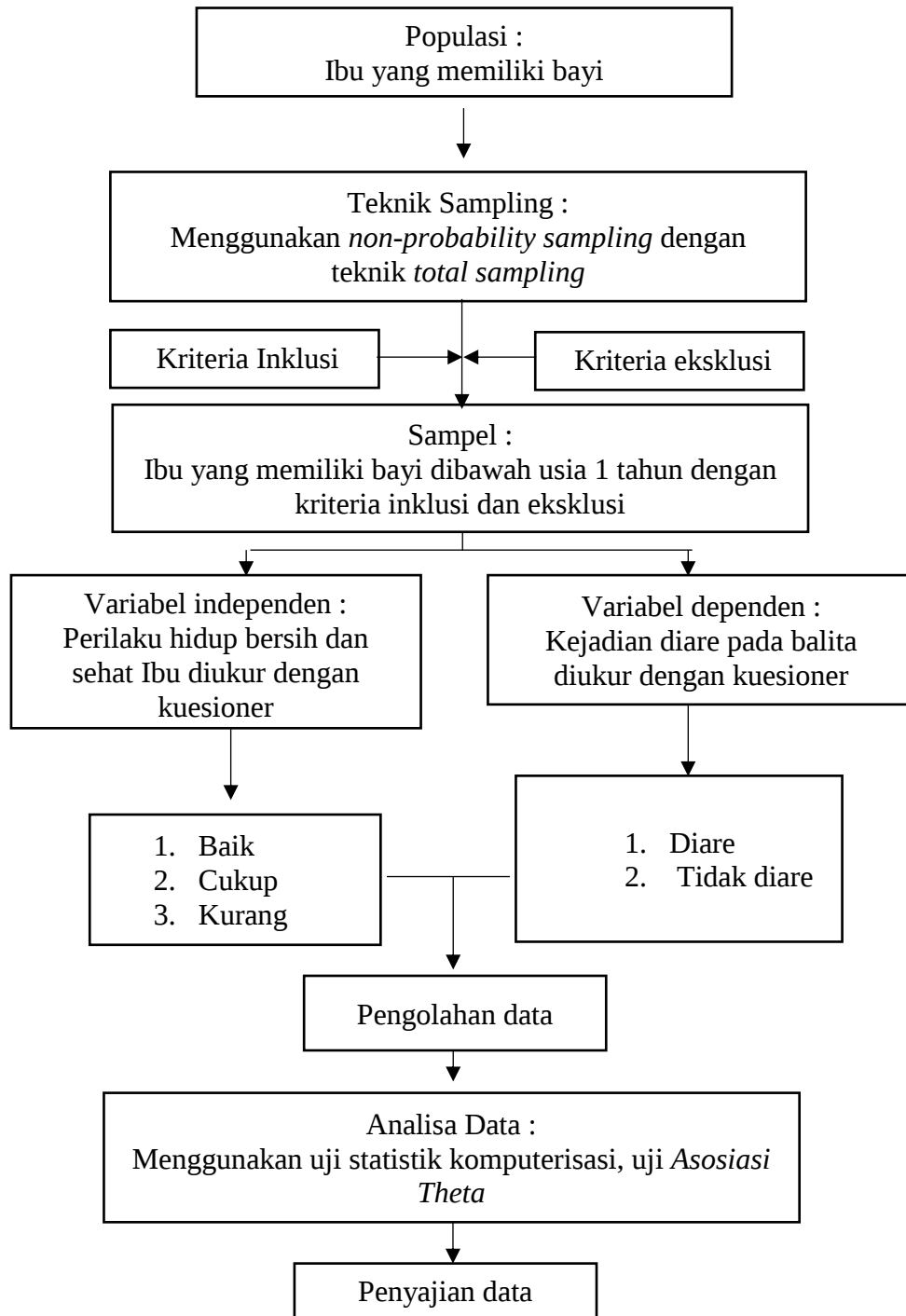
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kolerasi, yaitu salah satu teknik analisis data untuk mencari ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel. (Nasrudin, 2019).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Desain *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Desain penelitian ini digunakan untuk menganalisis penerapan perilaku ibu tentang hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada bayi, yang terdiri dari memberikan bayi ASI, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, dan menggunakan jamban sehat. Data yang dikumpulkan menggunakan metode survey yaitu turun langsung ke lapangan dengan alat bantu kuisisioner yang bertujuan untuk memperoleh data melalui Ibu yang memiliki bayi, sedangkan berdasarkan waktu penelitian jenis penelitian ini merupakan cross sectional karena dilakukan dalam waktu singkat, dan tidak ada perlakuan yang diberikan kepada responden.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian hubungan perilaku ibu tentang hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada bayi di wilayah Puskesmas Kuta II

C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kuta II selama 2 minggu pada bulan April 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua topik penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut populasi penelitian ini, terdapat sekitar 43 ibu yang memiliki bayi di wilayah Puskesmas Kuta II..

2. Sampel

Penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah Puskesmas Kuta II yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria sampel sebagai berikut diteliti :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang mempunyai bayi berumur 0-12 bulan
- 2) Tinggal dan menetap di wilayah kerja Puskesmas Kuta II

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu yang menolak menjadi responden
- 2) Ibu yang sakit atau tidak memungkinkan untuk didapatkan datanya.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel yang erat kaitannya dengan semua subyek penelitian (Nasrudin, 2019). Non-probability sampling dengan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel. Total sampling adalah teknik untuk melakukan survei yang melibatkan pemilihan sampel dari populasi sesuai dengan tujuan atau masalah yang diidentifikasi selama proses penelitian. Hal ini memungkinkan sampel untuk mencerminkan karakteristik populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya (Nasrudin, 2019).

Menurut jumlah dan besar sampel untuk populasi <1000 ditentukan dengan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat signifikansi/ ketepatan yang diinginkan (0,05)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 43. Tingkat kesalahan yang diambil adalah 0,05. Maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{43}{1,0025}$$

$$n = \frac{43}{1 + 43 (0,05)^2}$$

$$n = 39$$

$$n = \frac{43}{1 + 43 (0,0025)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 39 responden, untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan sampel menjadi 43 responden di wilayah Puskesmas Kuta II.

E. jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. jenis data yang dikumpulkan

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta tentang pentingnya hidup sehat, dan responden ditanya apakah data tersebut konsisten dengan keyakinan mereka dan waktu sakit mereka.

a. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari beberapa referensi ilmiah dan data individu dari institusi yang terkait dengan kajian yang bersangkutan. Data sekunder terdiri dari informasi yang mendasar dan berguna untuk melakukan penelitian, seperti data diri institusi kesehatan yang dikaitkan dengan kasus penyakit di lingkungan kerja Puskesmas Kuta II.

2. Cara Mengumpulkan Data

Langkah-langkah pengumpulan data

- a. Melakukan pengurusan ijin penelitian di jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan pengurusan surat permohonan ijin penelitian dari jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar
- c. Pengajuan permohonan *etikal clarence* kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar
- d. Pengurusan surat izin penelitian melalui Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung
- e. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Perizinan Penanaman Modal (BPPM) Provinsi Bali, kemudian surat diserahkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Badung
- f. Setelah mendapatkan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Badung, kemudian surat tempat tujuan penelitian.
- g. Pendekatan formal kepada Kepala Puskesmas Kuta II dengan pengiriman surat permohonan izin lokasi penelitian di Puskesmas Kuta II
- h. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria.
- i. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai maksud dari tujuan penelitian.
- j. Responden mengisi kuesioner didampingi oleh peneliti.
- k. Mencatat hasil dari pengisian kuesioner kedalam master tabel

1. Menganalisis data.

3. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang telah digunakan sesuai dengan rencana yang digunakan untuk mengambil data yaitu alat tulis, dan lembar kuisisioner perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada bayi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang telah diajukan kepada responden, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang telah diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (terlampir), kuisisioner PHBS Ibu dengan kejadian diare terdiri dari 15 pertanyaan mengenai perilaku, menggunakan skala Guttman dan item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban benar (skor 2) jawaban salah (skor 1). Pernyataan negatif untuk jawaban benar (skor 1) dan jawaban salah (skor 2).

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas kuesioner digunakan menggunakan teknik korelasi *pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung yang lebih besar dengan jumlah nilai r table lebih kecil. Nilai r hitung didapatkan dari hasil pada kolom “*Corrected item-Total Correlation*” melalui uji *Realibility Analysis* menggunakan program SPSS. Nilai r tabel didapatkan dari tabel r dengan melihat df pada tingkat kemaknaan 5% yaitu (0,301). Nilai df didapatkan dengan jumlah sampel (n) dikurangi 2 (Novikasari, 2017). Hasil dari uji validitas kuisisioner

didapatkan hasil Sig. (2-tailed) < 0,05 sesuai pemaknaan nilai r tabel < r hitung maka Valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dan dengan alat ukur yang sama. Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya menguji pertanyaan yang sudah valid saja. Untuk mengetahui reabilitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r "*Alpha*" dengan nilai r tabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai r "*Alpha*" lebih besar dari nilai r tabel nilai r "*Alpha*" didapatkan dari hasil pada kolom "*Cronbach's Alpha*" melalui uji *Reliability Analysis* menggunakan program SPSS, nilai r "*Alpha*" yang digunakan adalah 0,60 (Novikasari, 2017). Hasil dari uji reliabilitas didapatkan nilai "*Cronbach's Alpha*" 0,861 sesuai pemaknaan Wiratna Sugarweni kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Uji validitas telah dilakukan di wilayah Puskesmas Kuta II dengan jumlah responden 43 orang.

F. Pengolahan dan Analisa data

1. Teknik pengumpulan data

a. Editing

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dan jawaban responden diperiksa kelengkapannya dan tidak ditemukan kekurangan pengisian jawaban pada kuesioner.

b. Coding

Data yang telah terkumpul diberi kode sesuai ketentuan. Variabel PHBS ibu dengan kejadian diare pada balita dilakukan koding 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik. Variabel status diare pada balita koding 1 = ya, 2 = tidak, untuk karakteristik responden dilakukan koding pendidikan ibu 1= SD, 2= SMP, 3= SMA, 4=sarjana, pekerjaan Ibu 1= buruh, 2= ibu rumah tangga, 3= wiraswasta, 4= pegawai negeri/TNI/Polri, Agama Ibu 1= Islam, 2= katolik, 3= Kristen Protestan, 4= Hindu, 5= Budha, dan pada jenis kelamin bayi dilakukan koding 1= perempuan dan 2 = laki-laki.

c. Processing

Memproses data yang sudah di entry agar dapat dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0.

d. Cleaning atau tabulasi

Pemeriksaan kembali data yang sudah diolah untuk mengetahui data ada atau tidaknya kesalahan.

2. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat (deskriptif) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara alamiah dalam bentuk tabel atau grafik (Kurniasih et al., 2021). Data perilaku hidup bersih dan sehat Ibu skor yang digunakan dari Arikunto yaitu dikatakan baik jika jawaban 76%-100%, cukup 56%-75%, dan kurang 55%, dan dari angket yang ada, maka dikatakan Baik (12-15), Cukup (8-11), dan kurang (0-7) (Mayang, 2018). Dalam analisis satu variabel penelitian ini, analisis deskriptif digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menunjukkan setiap variabel yang telah dievaluasi secara wajar, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan presentase masing-masing variabel secara individual. Data yang diperoleh dari responden disajikan dengan menggunakan pendekatan menggunakan rumus.:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase hasil

F = jumlah skor yang didapat

N = jumlah skor maksimal

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Kurniasih et al., 2021). Hasil ini berguna untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Data yang diperoleh dari hasil penelitian

yang dianalisis dengan menggunakan uji statistik Koefisien Theta (θ). Untuk ukuran asosiasi (hubungan) antara variabel nominal dengan variabel ordinal, uji hipotesisnya menggunakan uji (θ), jika $H_0 : \theta = 0$, tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, jika $H_1 : \theta \neq 0$, Terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, uji Theta tidak ada uji signifikannya. Menurut kriteria Gullford jika $<0,20$ = tidak ada korelasi, $0,20 < 0,40$ = korelasi rendah, $0,40 < 0,70$ = korelasi sedang, $0,70 < 0,90$ = korelasi tinggi, $0,90 < 1,00$ = korelasi tinggi sekali, dan $1,00$ = korelasi sempurna (Iqbal Hasan, 2022).

$$\theta = \frac{[Fb - Fa]}{T_2}$$

Keterangan :

Fa = jumlah dari perkalian suatu kategori dengan jumlah semua kategori yang berada di kiri bawah

Fb = jumlah dari perkalian suatu kategori dengan jumlah semua kategori yang berada di kanan bawah

T_2 = jumlah frekuensi pada setiap nominal di kalikan dengan jumlah frekuensi ordinal lainnya.

G. Etika Penelitian

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan penelitian, yang terdiri dari:

1. *Anonymity* (tanpa nama), adalah hak istimewa yang diberikan kepada responden survei sebagai imbalan atas penolakan mereka untuk

mengungkapkan nama atau tanggapan mereka kepada mereka dalam hasil survei yang telah dirilis.

2. *Confidentially* (kerahasiaan), merepresentasikan hasil penelitian yang dianalisis untuk informasi maupun permasalahan lainnya. Semua informasi yang diperoleh diverifikasi oleh para peneliti, dan satu-satunya kumpulan data relevan yang dilaporkan dalam temuan penelitian adalah seluruh kumpulan data.
3. *Beneficience*, merupakan metodologi penelitian yang berlandaskan pada prinsip kemanfaatan, sehingga segala bentuk penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi kebutuhan manusia.
4. *Justice*, subjek harus diberikan perlakuan secara adil baik sebelum, selama dan juga sesudah dilakukan penelitian tanpa adanya diskriminasi baik secara langsung maupun tidak langsung
5. *Respect for pearson*, menghormati dan menghargai sesama manusia, memperlakukan orang lain dengan baik.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0277/2023.